

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANGTUA DENGAN
DISIPLIN ANAK DI SEKOLAH
(Studi deskriptif terhadap siswa SMP Negeri 4 Koto XI Tarusan)**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*



OLEH :

RISA NUR AISYAH
88000/2007

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

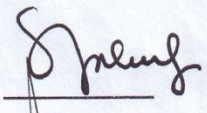
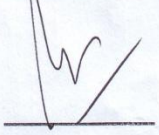
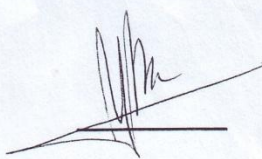
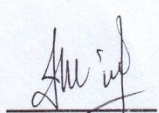
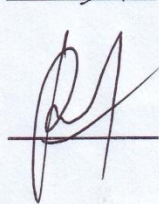
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANGTUA DENGAN
DISIPLIN ANAK DI SEKOLAH**
(Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 4 Koto XI Tarusan)

Nama : Risa Nur Aisyah
NIM : 88000/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Syahniar, M.Pd, Kons	
Sekretaris	: Mursyid Ridha, S.Ag, M.Pd	
Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd, Kons	
Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd	
Anggota	: Rinaldi, S.Psi, M.Si	

ABSTRAK

JUDUL : Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dengan Disiplin Anak di SMP Negeri 4 Koto XI Tarusan
Peneliti : Risa Nur Aisyah
Pembimbing : 1. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
2. Mursyid Ridha S.Ag, M.Pd., Kons

Orangtua perlu memberikan perlakuan pendidikan, pengajaran dan keterampilan serta kedisiplinan dalam mentaati peraturan di sekolah berdasarkan keberadaan siswa sedini mungkin. Perhatian orangtua terhadap siswa sangat diperlukan, jika perhatian orangtua baik maka tingkah laku yang ditampilkan siswa akan baik pula namun sebaliknya, jika perhatian orangtua kepada anak sangat keras maka tingkah laku siswa menjadi tidak baik. Fenomena yang terjadi di lapangan masih terdapat siswa yang tidak disiplin di sekolah dalam menjalankan peraturan-peraturan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) perhatian orangtua yang diterapkan terhadap anaknya, 2) Disiplin siswa terhadap tingkah lakunya di sekolah, 3) Mengungkapkan hubungan antara perhatian orangtua dengan disiplin siswa di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan dengan hubungan antar variabel yang akan diteliti yaitu variabel perhatian orangtua dan variabel disiplin anak di SMP Negeri 4 Koto XI Tarusan. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *proposional random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Data diolah dengan menggunakan program *statistical product and service solution* (SPSS) versi 17.00

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perhatian orangtua secara keseluruhan dikategorikan kurang baik, terbukti mengurus keperluan materiil sebesar 40,54% dikategorikan kurang baik, dan memberikan kasih sayang 67,89% dikategorikan baik, sedangkan tugas pendidikan 37,36% dikategorikan kurang baik. Hasil penelitian disiplin anak di sekolah yang berkaitan dengan peraturan belajar sebesar 26,12% dikategorikan kurang baik, disiplin anak di sekolah yang berkaitan dengan peraturan berpakaian sebesar 17,85% dikategorikan tidak baik, Disiplin anak di sekolah yang berkaitan dengan peraturan tentang lingkungan sekolah 19,36% dikategorikan kurang baik, disiplin anak di sekolah yang berkaitan dengan peraturan tentang moral 16,13% dikategorikan tidak baik. Sehingga dapat terlihat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan disiplin anak di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, bagi orangtua diharapkan mampu memberikan perhatian pada anak dengan baik agar anak merasa dirinya dihargai dan dianggap keberadaanya. Guru pembimbing diharapkan mampu mempersiapkan siswanya dengan memberikan pemahaman berupa materi, memberikan contoh yang baik, mendidik siswanya dan mempersiapkan lingkungan sosial yang kondusif yaitu dengan menggunakan layanan informasi, bimbingan dan konseling kelompok.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T, berkat rahmat, karunia dan nikmat kesehatan-Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ **Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dengan Disiplin Anak di Sekolah** ”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Shalawat beriring salam tertuju buat junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, atas inspirasi dan tekad beliau akhirnya penulis sampai ke bangku perkuliahan, merasakan dan mengecap pendidikan yang lebih bermakna.

Penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini, baik moril maupun spiritual. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan, tidak ada ungkapan yang mampu membalasnya, semoga mendapatkan rahmat dan balasan dari Yang Maha Kuasa. Ungkapan terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. Dan Drs. Erlamsyah M. Pd., Kons, selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku Pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan dan pengarahan yang selalu ibu berikan. Begitu banyak hal yang bisa dipelajari dari ibu.
3. Bapak Mursyid Ridha S.Ag., M.pd, selaku PA dan pembimbing II, yang dengan ketulusan dan kesabaran bapak membimbing sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Drs. Yulidar M.Pd., Kons, Ibu Indah Sukmawati S.Pd., M.Pd, Bapak Rinaldi S.Psi., M.Si selaku tim penguji dalam menyusun skripsi.
5. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ananda bimbingan dan pendidikan sejak ± 4 tahun terakhir ini.
6. Bapak/Ibu petugas perpustakaan UNP khususnya pustaka FIP UNP yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak kepala sekolah beserta wakil yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Koto XI Tarusan
8. Bapak/ibu guru SMP Negeri 4 Koto XI Tarusan, yang telah meluangkan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.
9. Ibunda Desniwati dan Ayahanda Syahril (Alm) terkasih beserta seluruh saudara yang telah memberikan bantuan tanpa mengenal lelah dan waktu serta mengiringi dengan do'a, kesabaran, ketabahan dan ketulusan hingga selesainya skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2007, yang telah mengukir begitu banyak kenangan dan suka cita.

Semoga semua kebaikan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat oleh Allah S. W. T, dan penulis berharap semoga penelitian ini berguna nantinya. Amin

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi

BAB I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Hipotesis.....	9
E. Asumsi.....	10
F. Pertanyaan Penelitian.....	10
G. Tujuan Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Definisi Operasional.....	12

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori Tentang Perhatian Orangtua.....	14
1. Pengertian Perhatian Orangtua.....	14
2. Peranan Orangtua dalam membentuk perilaku anak.....	16
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian.....	17
4. Bentuk Perhatian Orangtua.....	20
B. Kajian Teori Tentang Kedisiplinan.....	23
1. Pengertian Kedisiplinan.....	23
2. Pentingnya Sikap Kedisiplinan.....	24
3. Tujuan Disiplin.....	26
4. Perlunya Disiplin Dalam Peraturan Sekolah.....	27
5. Cara Membentuk Kedisiplinan.....	33

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Dalam Peraturan Sekolah.....	35
C. Hubungan Antara Perhatian Orangtua dengan Disiplin Dalam Hasil Belajar Siswa.....	36
D. Kerangka Konseptual.....	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Uji Hipotesis.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Populasi Penelitian.....	42
Tabel 2 : Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3 : Skor Jawaban Penelitian.....	46
Tabel 4 : Perhatian Orangtua yang berkaitan dengan bentuk perhatian.....	49
Tabel 5 : Disiplin yang berkaitan dengan peraturan belajar.....	50
Tabel 6 : Disiplin yang berkaitan dengan peraturan berpakaian.....	51
Tabel 7 : Disiplin yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.....	52
Tabel 8 : Disiplin yang berkaitan dengan moral.....	53
Tabel 9 : Hubungan antara perhatian orangtua dengan disiplin.....	54
Tabel 10 : Rangkuman hasil uji normalitas.....	55
Tabel 11 : pemeriksaan lineritas variabel perhatian orangtua dengan disiplin anak di sekolah.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Sekolah belajar merupakan bagian terpenting dalam keseluruhan proses pendidikan. Belajar merupakan hal pokok yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan belajar di sekolah secara umum melibatkan kegiatan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai individu yang belajar.

Lingkungan sekolah, tempat berlangsungnya proses pembelajaran diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan (Sarlito, 2004:117). Dalam hal ini Siswa Menengah Pertama (SMP) yang memasuki periode tugas perkembangan remaja memerlukan bimbingan dan bantuan untuk mencapai perkembangan yang positif untuk dirinya. Hurlock (dalam Syamsu, 2001:140) menyatakan bahwa:

Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru sebagai substitusi dari orang tua. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mengajarkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat disamping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para remaja.

Di sekolah mereka harus belajar dengan tekun, untuk belajar dengan tekun diberikan bimbingan dan bantuan terhadap setiap kesulitan pada mata pelajaran yang dianggap sulit. Pada kenyataannya masih ada

anak yang tidak belajar dengan baik yaitu melakukan pelanggaran disiplin umum di sekolah, contohnya peraturan tata tertib, peraturan dalam belajar, dan peraturan dalam bersikap/ bertingkah laku.

Kegiatan belajar di rumah secara umum biasanya melibatkan orang tua di rumah. Dalam hal ini orangtua harus memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah, disamping memperhatikan kebutuhan yang lain. Suatu kenyataan proses belajar siswa tidak akan selalu berjalan dengan lancar tanpa perlakuan dan perhatian orangtua, maka perhatian orangtua, guru dan masyarakat ditingkatkan guna membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Di sisi lain orangtua perlu memberikan perlakuan pendidikan, pengajaran dan keterampilan serta kedisiplinan dalam mentaati peraturan di sekolah berdasarkan keberadaan siswa sedini mungkin. Perhatian orangtua terhadap siswa sangat diperlukan, jika perhatian orangtua baik maka tingkah laku yang ditampilkan siswa akan baik pula namun sebaliknya, jika perhatian orangtua kepada anak sangat keras maka tingkah laku siswa menjadi tidak baik. Menurut Suryabrata (dalam Sudiawati, 2006:25) “Perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga atau aktivitas jiwa dari orangtua dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan atau yang dialami anak. Dengan memberikan perhatian pada anak maka mereka merasa dirinya dihargai dan dalam dirinya timbul rasa untuk selalu bertingkah laku yang baik.

Kemampuan dalam disiplin diri membutuhkan sebuah proses, dimana proses tersebut berada di lingkungan keluarga, terutamanya perhatian orangtua terhadap anak. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang merupakan wadah pertama anak untuk dapat belajar. Di dalam keluarga, orangtua merupakan seorang model, yang mana setiap tindakan yang dilakukan akan mempengaruhi cara anak mengekspresikan diri dalam sebuah lingkungan, menurut Sudjipto Wirowidjojo (dalam Slameto : 2003: 61) menyatakan bahwa :

Keluarga adalah tenaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Untuk itu dapat dipahami keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan anak, karena akan berpengaruh terhadap cara belajarnya.

Lingkungan keluarga merupakan media utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan social. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Sedangkan dalam dimensi hubungan social, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.

Menurut Soelaeman (dalam Shochib, 2000:17) "keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan

masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.

Selanjutnya menurut Soelaeman (dalam Shochib, 2000:18) “keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalani oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang dimaksud untuk saling menyempurnakan diri dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orangtua.

Keutuhan orangtua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Keluarga yang “utuh” memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orangtuanya, yang merupakan unsur esensial dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Kepercayaan serta perhatian dari orangtua yang dirasakan oleh anak akan mengakibatkan arahan, bimbingan dan bantuan orangtua yang diberikan kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak untuk menangkap makna dari upaya yang dilakukan.

Tugas dan kewajiban orangtua terhadap anak tidak hanya memberikan perlindungan dan pemeliharaan fisik saja, tetapi juga memberikan perlindungan dan pemeliharaan atau mendidik secara ekonomis dan secara praktis (rohani).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2002:48), mendidik berarti membimbing dan mengarahkan serta memperhatikan anak kepada kedewasaannya, dewasa secara etis, psikologi dan sosial. Dengan demikian, sebenarnya anak bisa mengembangkan kemampuan mereka karena adanya perhatian yang diberikan oleh orangtua. Tetapi pada kenyataannya orang tua tidak selalu bisa memberikan perhatian yang sepenuhnya terhadap putra-putrinya karena mereka disibukkan dengan kepentingan kerja maupun kepentingan lain.

Dalam kenyataannya sebagian orangtua di SMP Negeri 4 koto XI Tarusan yang hanya memenuhi sebagian dari kewajiban terhadap anak. Orangtua banyak yang mementingkan untuk memenuhi kebutuhan secara fisik dan ekonomi saja kepada anaknya. Sedangkan kebutuhan psikis anak kurang diperhatikan, terutama yang berhubungan dengan perhatian orangtua terhadap anak-anaknya.

Orangtua sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Orangtua masa bodoh terhadap apa yang telah diperoleh anaknya dari sekolah. Bahkan pada akhir semester tahun pelajaran pada saat pembagian buku laporan pendidikan atau raport, orangtua ada yang tidak tahu anaknya naik kelas atau tidak.

Belajar anak kurang diperhatikan oleh orangtua, sehingga anak belajar hanya setiap ada ulangan saja. Orangtua merasa senang bila anaknya mendapat nilai ulangannya bagus. Orangtua tidak mau melatih disiplin dalam menggunakan dan membagi waktu untuk belajar. Pada

waktu anaknya memperoleh nilai yang bagus anaknya disanjung-sanjung. Sehingga anak merasa telah menyenangkan orangtuanya. Kadang-kadang anak membohongi orangtuanya. Pada waktu ulangan, meskipun tidak belajar segala cara ditempuh supaya mendapat nilai yang bagus supaya mendapat pujian orangtua.

Di sinilah orangtua dituntut untuk bisa membedakan kebutuhan anak yang hanya disenangi dan kebutuhan yang bersifat mendidik. Orangtua bisa memberi penghargaan tentang keberhasilan anak tetapi jangan berlebihan. Penghargaan yang berlebihan dapat menimbulkan kamanjaan anak. Sebaliknya orangtua yang masa bodoh terhadap anak-anaknya juga akan menimbulkan sikap kurang disiplin anak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pada prinsipnya adalah karena kurang tepatnya sikap orangtua dalam memperhatikan pendidikan anak-anaknya dapat membawa dampak yang kurang baik pada perkembangan dan pendidikan anak-anak tersebut. Untuk itulah diperlukan orangtua yang bijak memberi perhatian yang sesuai dengan perkembangan kepribadiannya agar berkembang secara baik dan wajar. Sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan keluarga serta tahap-tahap perkembangan kodrati.

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang sangat penting karena disiplin merupakan sikap atau tingkah laku yang menggambarkan kepatuhan pada peraturan atau ketentuan yang berlaku. Aturan atau ketentuan ini dapat saja suatu kesepakatan bersama tetapi dapat pula datang dari pihak luar.

Masalah disiplin berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dan harus ditaati. Disiplin bukan hanya mempunyai arti taat atau patuh pada peraturan atau ketentuan yang datang dari orang lain, lembaga atau pemerintah namun aturan-aturan tersebut juga datang dari diri sendiri yang merupakan kesadaran, kerelaan untuk melaksanakan rencana kegiatan yang telah direncanakan. Seorang yang disiplin berarti tingkah laku dan keputusannya dilakukan dengan sadar dan rela, sesuatu yang memungkinkan dapat menjadikan dirinya sebagai orang yang taat pada peraturan yang berlaku. Menurut Elpadeti (2011:8) “peraturan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban”.

Jadi disiplin dapat terlaksana dengan baik jika individu memiliki perilaku baik dan mampu mematuhi nilai dan peraturan yang telah ada, namun individu yang tidak mentaati peraturan yang berlaku maka individu diberikan sanksi, menurut Hasibuan (1986:34) “sanksi diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mendidik siswa supaya mentaati semua peraturan sekolah”. Sejalan dengan pendapat Elpadeti (2100:9) “Pemberian sanksi harus adil dan tegas terhadap semua siswa sehingga dengan keadilan dan ketegasan sasaran pemberian sanksi akan tercapai.

Berdasarkan kenyataan yang penulis temukan selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di SMP Negeri 4 Koto XI Tarusan dimulai pada tanggal 16 Februari 2011. Berdasarkan hasil observasi

terhadap siswa, terungkap bahwa siswa mengetahui peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, sebagian siswa banyak yang mematuhi peraturan sekolah, namun kenyataannya masih ada siswa yang tidak menerapkan peraturan sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru sekolah pada tanggal 7 Maret 2011, diperoleh informasi bahwa dalam sehari terdapat kurang lebih 15 orang siswa yang sering terlambat, 20 orang siswa tidak memakai topi saat upacara, 20 orang siswa yang sering keluar masuk untuk pergi jajan/makan pada saat PBM sedang berlangsung dan juga terdapat siswa yang tidak lengkap menggunakan atribut sekolah, berpakaian tidak rapi, celana pensil, cabut pada saat pergantian jam mata pelajaran dan saat kultum pada hari Jum'at, selanjutnya penulis melakukan konseling Individual dengan siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah pada hari Senin tanggal 11 April 2011, di dalam konseling individual terungkap bahwa siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, sehingga membuat siswa tidak disiplin seperti: baju tidak rapi, tidak memakai topi saat upacara, tidak mengerjakan tugas sekolah dan sering terlambat masuk sekolah. Siswa menceritakan bahwa orangtua siswa sibuk dengan urusannya seperti: berladang, bertani, berjualan sehingga tidak memperhatikan kebutuhan anak di sekolah. Selanjutnya penulis melakukan layanan informasi tentang disiplin pada tanggal 22 April 2011, layanan ini dilakukan agar siswa mampu memahami makna disiplin dan menerapkannya di sekolah.

Seiring dengan fenomena di atas maka penulis ingin meneliti bagaimana “**Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Disiplin Anak di SMP Negeri 4 Koto XI Tarusan**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa sering terlambat.
2. Siswa tidak memakai topi saat upacara.
3. Siswa sering keluar masuk saat saat pelajaran berlangsung.
4. Siswa tidak memakai pakaian yang rapi, celana berbentuk pensil.
5. Cabut pada saat pelajaran berlangsung.
6. Siswa kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya.
7. Orangtua sibuk dengan urusan pekerjaanya.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara perhatian orangtua dengan disiplin siswa di SMP N 4 Koto XI Tarusan. Batasan masalah dalam penelitian ini dibagi atas :

- a. Perhatian orangtua yang diterapkan kepada anaknya
- b. Disiplin siswa terhadap tingkah lakunya di sekolah
- c. Hubungan antara perhatian orangtua dengan disiplin siswa di sekolah

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang erat antara perhatian orangtua dengan disiplin anak di sekolah SMP Negeri 4 Koto XI Tarusan.

E. Asumsi

Pelaksanaan penelitian ini diangkat berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua di rumah seperti memperhatikan belajar, pakaian, pengamalan agama diperlukan dalam meningkatkan disiplin anak dalam sekolah.
2. Orang tua bertanggung jawab dalam memberikan perhatian pada anak.
3. Anak diharapkan mampu disiplin melaksanakan peraturan di sekolah.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah maka pertanyaan yang akan di jawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kenyataan perhatian yang diberikan orangtua kepada anaknya?
2. Bagaimana kenyataan siswa dalam menerapkan disiplin di sekolah?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan disiplin siswa di sekolah?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perhatian orangtua yang diterapkan terhadap anaknya
2. Mendeskripsikan disiplin siswa terhadap tingkah lakunya di sekolah

3. Mengungkapkan hubungan antara perhatian orangtua dengan disiplin siswa di sekolah.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dalam bidang bimbingan terutama tentang pengaruh persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap disiplin siswa.
- b. Dapat sebagai materi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang bimbingan khususnya dalam kedisiplinan belajar siswa.
- c. Dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun orang tua dalam melaksanakan tugas mendidik anak-anaknya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di era globalisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa
Supaya perhatian dari orang tua dipersepsi secara positif sehingga anak mempunyai semangat dalam belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan disiplin siswa.
- b. Manfaat bagi orang tua
Dapat membantu orang tua menciptakan kemandirian siswa dalam disiplin di sekolah.

c. Manfaat bagi guru

Dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

d. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa perhatian orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin siswa sehingga membantu keberhasilan sekolah dalam mengemban amanat orang tua.

I. Definisi Operasional

1. Perhatian Orang Tua

Menurut Suryabrata (dalam Sudiawati 2006:25) “Perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga atau aktivitas jiwa dari orang tua dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan atau yang dialami anak.

Perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara orangtua dalam memberikan bimbingan, pendidikan dan arahan kepada anak sehingga anak mampu merasakan hal yang positif pada dirinya sehingga anak melakukan hal yang positif untuk bertingkah laku di lingkungannya sesuai nilai dan norma yang berlaku.

2. Disiplin

Menurut Dewi (2002:46) Disiplin berasal dari kata “disiple”, yakni seseorang yang belajar atau secara sukarela mengikuti seseorang pemimpin. Orangtua dan guru adalah pemimpin dan anak belajar dari mereka cara hidup yang berguna yang akan membuat mereka bahagia. Jadi disiplin merupakan suatu cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui kelompoknya sehingga ia dapat bahagia karena diterima oleh kelompoknya.

Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam pengendalian diri dan sikap yang positif. Disiplin dan tata tertib dibuat untuk mengatur kegiatan di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib yang dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan yang berdisiplin di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori Tentang Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Setiap individu tidak terlepas dari perhatian orangtua, anak akan merasa dirinya berharga jika orangtua memperhatikannya. Perhatian orangtua sangat penting artinya dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan atau yang dialami anak.

Menurut Suryabrata (dalam Sudiawati 2006:25) “Perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga atau aktivitas jiwa dari orang tua dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan atau yang dialami anak”. Bimbingan yang dirasakan oleh anak itu berupa pemberian nasehat kepada anak, membantu anak bila mendapatkan kesulitan dalam belajar, menanyakan nilai ulangan, nilai raport anak dan pemenuhan kebutuhan atau fasilitas anak seperti menyediakan tempat belajar, pembagian waktu belajar, alat-alat pelajaran, memperhatikan suasana dalam belajar serta bimbingan dan waktu dalam belajar anak sehingga anak dalam belajar terkendalikan oleh orang tua dan anak bisa belajar dengan baik serta mampu meningkatkan disiplin di sekolah.

Orangtua sangat berperan penting dalam memberikan perhatian pada anak, karena anak merasa dirinya di perhatikan dan dipedulikan sehingga anak mampu bertindak dengan baik, perhatian orangtua harus benar-benar dipusatkan pada anak secara tulus. Menurut Bimo Walgito

(1990:56) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Menurut Abu Ahmadi (1982:97) perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan aktivitas psikis dan fisik yang dilakukan oleh orangtua dengan penuh kesadaran pada keadaan anak.

Perhatian sangat diperlukan dalam mendidik anak, dimana karakteristik perhatian orangtua apabila anak mengalami kegagalan karena menghadapi masalah, maka orangtua berkewajiban memberikan perhatian dan dorongan, serta semaksimal mungkin membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi anak.

Perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek (DR.Kartini Kartono 1996: 111). Menurut pendapat Dakir (1986: 130) definisi perhatian sebagai berikut: “Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang sedang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu yang baik yang ada di dalam maupun luar diri kita.

Jalaludin Rahmad (1986: 64) mengemukakan: perhatian akan terjadi jika kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera dan mengesampingkan alat indera lainnya. Menurut Sugarda Harahap (1986: 42) perhatian adalah respon terhadap sesuatu yang merangsang

dikarenakan adanya bahan-bahan persepsi kita, akibatnya kita menyempitkan kesadaran dan memusatkan pada hal-hal yang merangsang tadi.

Dari hal di atas dapat dimengerti bahwa perhatian orang tua adalah kemampuan orang tua memberikan perhatian kepada anaknya dalam kehidupan rumah seperti arahan dan nasehat, memberikan fasilitas seperti buku, tempat belajar dan alat tulis serta pemberian kasih sayang keluarga dan bimbingan yang bijaksana agar anak dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Perhatian orang tua berbentuk materi dan non materi yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak serta dapat meningkatkan disiplin anak terhadap prestasi belajarnya.

2. Peranan orangtua dalam membentuk perilaku anak

Peranan orangtua sangat penting dalam keluarga, keluarga merupakan lingkungan hidup pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga anak mendapat pengaruh yang pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan. Dalam keluarga anak mempelajari norma atau aturan permainan dalam hidup bermasyarakat. Anak dilatih tidak hanya mengenal, tetapi juga untuk mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam bermasyarakat lewat kehidupan keluarga. Anak mengenal dan mulai meniru model-model cara bereaksi dan bertingkah laku merupakan peranan-peranan tertentu dalam hidupnya. Sayekti Pujosuwarno (1994:11) menjelaskan keluarga adalah “suatu ikatan atas dasar perkawinan antara dua orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama, atau seorang

laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki anak baik anaknya sendiri ataupun adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Selanjutnya menurut Kartini Kartono (1998:57) “keluarga juga merupakan unit social terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak.

Jadi keluarga adalah suatu ikatan dalam keluarga yang merupakan unit kecil yang didalamnya terdapat hubungan yang erat atas adanya pernikahan antara dua orang dewasa yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dan didalamnya mempunyai peranan masing-masing terutama orangtua dalam mendidik anak.

Dalam pendidikan anak, peranan orangtua adalah sangat penting. Suatu hal yang harus diperhatikan adalah tentang perkembangan fisik dan psikis anak, orangtua dapat menentukan metode yang tepat dalam proses pendidikan itu sesuai dengan perkembangan anak sehingga anak dapat menerimanya. Disamping itu orangtua perlu member contoh yang baik terhadap anaknya. Apabila orangtua menampilkan perilaku yang baik maka anak akan cenderung untuk meniru. Menurut Moch. Shochib (1998:25) menjelaskan bahwa “anak cenderung memandang orangtua sebagai model yang layak untuk ditiru, mungkin sebagai model dalam melakukan perannya sebagai orangtua, sebagai suami istri, atau model hidup sebagai anggota masyarakat.

3. Faktor yang mempengaruhi perhatian

Pada umumnya orang tua menyadari seorang anak yang dilahirkan adalah karunia Tuhan. Satu karunia yang sangat mulia, yang dengan

keberadaannya itu menuntut adanya tanggung jawab dan perhatian yang serius. Perhatian orang tua penting artinya bagi diri anak, karena dengan perhatian orang tua anak memperoleh ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat disadari apabila mencoba memperhatikan perilaku anak-anak tersebut, lebih-lebih bila diperhatikan pada anak-anak yang masih muda. Mereka yang kurang mendapat perhatian orang tua dengan bertingkah laku kurang baik. Bagi anak yang sudah dewasa, tingkah lakunya tentu berbeda, mungkin anak akan sangat nakal dan suka membolos sekolah, malas belajar, acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya, berbuat yang tidak semestinya sehingga merugikan pada dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Moch Shochib (1998:14) ketidakhadiran ayah atau ibu keduanya dalam suatu keluarga akan berpengaruh pada diri anak. Kemungkinan akan timbul anggapan dalam diri anak bahwa orang tua tidak lagi memperhatikan mereka. Hal ini karena anak tidak berkesempatan memperoleh atau menikmati kasih sayang, Pendidikan dan perhatian orang tua. Karena itu kadang timbul tingkah laku yang menyimpang.

Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan beberapa syarat. Salah satu syarat tersebut adalah disiplin. Di dalam belajar selalu ada hambatan. Untuk mengatasi hal itu seorang siswa harus melaksanakan disiplin yang baik, dapat membagi waktu belajar serta menghilangkan rasa malas. Sehingga akan memperoleh hasil yang baik.

Kenyataan, masalah disiplin belajar kurang dibiasakan oleh siswa karena dalam lingkungan keluarga sejak kecil tidak diajarkan. Selain itu sering dijumpai perbedaan cara kepemimpinan orangtua dalam keluarga, yang akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak.

Hubungan timbal balik antara sekolah dan keluarga bukan hanya penting bahkan sudah menjadi keharusan mengingat saling pengaruh antara dua faktor tersebut bagi anak didik begitu besar. Dalam kaitan ini perhatian orang tua mutlak diperlukan untuk memperoleh kesuksesan. Perhatian dan pembinaan anak bertujuan untuk mempersiapkan generasi mendatang yang sehat, bermanfaat, beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, memiliki taraf kecakapan dan keterampilan memadai serta memiliki keimanan yang kuat (Inovasi, Jurnal UMY No.3/1987). Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian adalah faktor pembawaan, keadaan jasmani dan rohani. Keadaan di luar diri, minat kekuatan perangsang dan hal-hal diluar kemampuan.(Ghozali, 1985).

Dalam dunia pendidikan dikenal ada tiga lingkungan, yakni : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang lazim disebut tri pusat pendidikan. Namun ada juga yang menambah dengan lingkungan tempat peribadatan dan menyebutnya dengan catur pusat pendidikan.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama. Disebut pertama karena sebelum berkenalan dengan lingkungan yang lain anak telah mendapat pengaruh lingkungan keluarga sehingga wajar bila dalam perkembangan selanjutnya pengaruh ini terasa dominan. Sebagai lingkungan utama karena selama pertumbuhannya lingkungan keluarga

mendapat porsi yang banyak dibanding lingkungan keluarga yang lain (Saebani, 1975).

Anak dihasilkan dari hasil pernikahan yang sah antara ayah dan ibu. Oleh karena itu yang bertanggung jawab atas kebutuhannya adalah orang tua. Demikian pula segala keberadaannya sebagai manusia. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua.

4. Bentuk Perhatian Orang Tua

Menurut Moch. Shochib (1998:56) “usaha membentuk anak sebagai wujud perhatian orangtua yaitu dalam menentukan waktu untuk belajar dan membantu anak belajar di rumah sangat penting sekali untuk meningkatkan sikap disiplin”. Jadi perhatian orangtua sangat diperlukan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik dengan cara menentukan waktu belajar dan memberikan bantuan kepada anak seperti bantuan dalam perhatian gizi, perlengkapan sekolah dan perhatian keagamaan anak.

Menurut Abu Ahmadi (1992:148) bentuk-bentuk perhatian dapat mencakup:

a. Atas dasar intensitasnya

1) Perhatian intensif

Yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman baik

2) Perhatian tidak intensif

Yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin.

b. Atas dasar timbulnya

1) Perhatian spontan

Yaitu perhatian tak disengaja, perhatian tak sekehendak.

2) Perhatian disengaja (perhatian sekehendak, perhatian reflektif)

c. Atas dasar luas objek yang dikenai perhatian

1) Perhatian terpancar (distributif)

Yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju pada lingkup objek yang luas atau terjadi pada bermacam-macam objek.

2) Perhatian terpusat (konsertif)

Yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas.

Dengan demikian maka apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu, dan akan betul-betul jelas bagi individu yang bersangkutan, terutama perhatian orangtua yang diberikan pada anaknya.

Satu hal yang perlu dipertegas adalah bagaimanapun juga orangtua adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama, yang tugasnya tidak boleh diambil alih oleh sekolah, selain itu pembentukan watak anak adalah justru bagian pendidikan orangtua yang tidak boleh diserahkan kepada orang lain atau instansi lain, maka dari itu orangtua memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap anaknya. Menurut Verkuyl Dan Rubino

Rubiyanto (1999:245) orangtua memiliki tiga tugas dan tanggung jawab berikut ini :

1) Mengurus keperluan materiil anak-anak

Mengurus keperluan materiil anak-anak adalah tugas pertama orangtua. Dalam hal ini orangtua harus member makan, tempat perlindungan, dan pakaian kepada anak-anak. Anak sepenuhnya masih tergantung kepada orangtua, karena anak belum mampu mencukupi kebutuhan sendiri.

2) Menciptakan suatu “*home*” (kasih sayang) bagi anak-anak.

Home disini berarti bahwa di dalam keluarganya anak dapat berkembang dengan subur, merasakan kemesraan, kasih sayang, keramahtamahan, aman, dan rasa terlindungi. Dirumahlah anak merasa tentram, tidak pernah kesepian, selalu gembira.

3) Tugas pendidikan

Tugas pendidikan ialah mengajar, melatih orang-orang muda, sehingga mereka dapat memenuhi tugas mereka terhadap Tuhan, sesama manusia, dan sekeliling mereka. Titik tolak tugas pendidikan ini menurut Dorst (2000:41) adalah seorang manusia yang masih muda. Artinya yang dilatih adalah manusia muda, bukan manusia rekaan orangtua. Diisyaratkan oleh Drost bahwa syarat awal bagi berhasilnya proses pendidikan adalah menerima anak sebagaimana adanya, entah pandai atau lemah, entah alim atau nakal. Orangtua wajib mengakui hak lahir sebagai anak itu sendiri.

B. Kajian Teori Tentang Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk aturan-aturan. Aturan-aturan tersebut mencakup segala macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. Menurut Prijodarminto (dalam Tulus Tu'u, 2004:31) "Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban". Sedangkan menurut Rachman dalam Tulus Tu'u (2004:32) mengartikan "Disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga secara sadar mereka mau melaksanakan aturan-aturan tersebut".

Menurut Thomas Gordon (1996:1) "Disiplin dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang setuju dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan. Sedangkan menurut Djauzak (1992:1) "Disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati".

Dari berbagai pendapat mengenai disiplin dapat terlihat bahwa disiplin adalah suatu tingkah laku atau perilaku yang secara sadar

dilakukan oleh individu untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

2. Pentingnya Sikap Kedisiplinan

Sikap disiplin harus makin ditingkatkan terutama dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah sehingga melalui sikap disiplin itulah hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Sikap disiplin dibutuhkan setiap orang, maka penanaman sikap disiplin harus dilakukan sejak dini.

Komaruddin Adam (1949:116) menambahkan bahwa setiap siswa di sekolah diharapkan patuh dan taat terhadap segala aturan yang telah ditetapkan bersama. Disiplin sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan siswa dalam menciptakan peraturan yang baik di sekolah. Dengan peraturan yang baik, semangat belajar, efisiensi dan efektifitas belajar siswa akan meningkatkan dan hal ini akan mendukung tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Agar disiplin dapat ditegakkan dengan baik, siswa perlu mengetahui aturan-aturan yang ditetapkan. Aturan tertulis dapat berupa undang-undang, peraturan dan tata tertib, sedangkan peraturan yang tidak tertulis dapat berupa kebiasaan-kebiasaan yang teratur dan tertib.

Peraturan dan tata tertib dibuat untuk mengatur kegiatan di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan mewujudkan kehidupan yang berdisiplin di sekolah. Secara eksplisit juga terdapat sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang ada di sekolah.

Disiplin tanpa adanya sanksi yang tegas bagi pelanggarnya bukan menjadi alat pendidik bagi siswa. Oleh karena itu dalam instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan No. 14/UU/1997 tanggal 1 Mei 1997 yang dikutip Nawawi (1985) menyatakan aspek-aspek yang mencakup dalam tata tertib itu adalah sebagai berikut :

1) Tugas berkewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi: masuk sekolah, waktu belajar, waktu istirahat, waktu pulang. 2) larangan-larangan bagi pelajar atau siswa, meninggalkan sekolah atau pelajaran berlangsung tanpa izin kepala sekolah/guru yang bersangkutan. 3) sanksi-sanksi bagi para siswa dapat berupa: peringatan secara lisan langsung kepada pelajar, peringatan secara tertulis kepada pelajar dengan tembusan kepada orang tua/wali.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan, siswa diharapkan dapat menjalani peraturan sekolah apabila saat siswa berada di lingkungan sekolah ia dapat mengikuti dan atau mentaati segala yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan adanya siswa menjalani peraturan dan tata tertib sekolah yang ada maka siswa akan bertingkah laku sesuai dengan aturan tersebut.

Mematuhi tata tertib sekolah merupakan bentuk latihan pelaksanaan sikap disiplin. Sikap disiplin berguna bagi siswa untuk menjauhi agar tidak terjadi perkelahian pelajar, melanggar aturan bahkan bisa menjurus pada tindak kriminal. Jadi siswa sebagai generasi muda harus mempunyai bekal kedisiplinan yang tinggi sehingga mampu bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara. Menurut Gering Supriyadi (1999:82), Pemilikan sikap disiplin bagi siswa harus ditanamkan sejak dini, sehingga bisa menjadi kebiasaan yang akhirnya mengkarakter

pada dirinya. Hal ini dikarenakan pembangunan Negara dibutuhkan manusia yang berdisiplin tinggi.

3. Tujuan Disiplin

Dalam proses pendidikan, tujuan disiplin dapat mencerminkan dari kepatuhan siswa mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah dengan bersikap berpenampilan dan bertingkah laku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah atau kelas. Menurut TIM MKDK (2002:146) disiplin siswa mempunyai tujuan:

1. Membantu anak menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan menuju sifat yang tidak ketergantungan sehingga anak mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.
2. Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problema-problema disiplin dan menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar.

Kartini Kartono (1983:205) menjelaskan disiplin pada anak bertujuan menolong anak memperoleh keseimbangan antara kebutuhan untuk mendidik agar siswa mampu memberikan penghargaan terhadap orang lain. Dengan demikian maka tujuan disiplin dapat dijelaskan sebagai usaha untuk mewujudkan individu yang mempunyai sikap mental yang handal dan mantap dalam upaya untuk mengendalikan diri, menertibkan diri sehingga dapat mewujudkan mutu keserasian kelompok dan memberikan penghargaan terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah:

- a. Untuk mengontrol dan memperbaiki diri dalam melakukan kegiatan menaati peraturan.
- b. Untuk melatih anak agar mampu mandiri dan bertanggung jawab.
- c. Untuk membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang kurang baik.

4. Perlunya Disiplin dalam Peraturan Sekolah

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Dalam hal ini menurut Maman Rachman (dalam Tulus Tu'u, 2004: 35) pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang .
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Peraturan-peraturan yang ada di sekolah meliputi ketentuan yang berhubungan dengan PBM atau kehadiran, pakaian atau perlengkapan pribadi, sikap, kewajiban, lingkungan sekolah, peraturan mengenai moral terhadap diri pribadi dan orang lain. Adapun penjelasan peraturan-peraturan tersebut adalah:

1. Peraturan Belajar.

Belajar berisi ketentuan-ketentuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti kehadiran, tugas, perilaku siswa selama PBM berlangsung dan hal-hal lainnya. Siswa yang menerapkan peraturan belajar dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, karena siswa tersebut akan lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan peraturan belajar dengan baik. Kedisiplinan siswa dalam belajar mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tulus (2004:40), keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

2. Peraturan Berpakain

Penerapan peraturan berpakaian oleh siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang menerapkan peraturan berpakaian dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan peraturan berpakaian dengan baik. Siswa yang tidak menerapkan peraturan berpakaian dengan baik akan dikenakan sanksi-sanksi, seperti tidak boleh belajar, skorsing dan sanksi-sanksi lainnya tergantung kapasitas

pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Hal ini akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, karena siswa tidak akan bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan siswa akan tertinggal dari teman-temannya sehingga siswa akan kesulitan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tulus (2004:48) tanpa disiplin yang baik, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena ada yang melanggar disiplin sekolah. Pelanggaran itu hampir pasti akan merusak suasana kondusif sekolah, sebab ada tatanan nilai yang dilanggar, diganggu dan diabaikan.

3. Peraturan tentang Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib akan membuat siswa bisa lebih berprestasi dalam belajar. Apabila berada dalam kondisi lingkungan seperti ini siswa akan lebih fokus dan giat dalam belajar karena perhatian siswa tidak akan terpecah oleh buruknya kondisi lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Tulus (2004:36) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberikan gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti ini memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenteram, tenang, tertib

dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Sebab, unsur-unsur yang menghambat proses pendidikan dapat diatasi dan diminimalkan oleh situasi kondusif tersebut Tulus (2004:43)

4. Peraturan mengenai moral

Pada peraturan moral terdapat dalam tingkat perkembangan pada diri remaja, dalam perkembangan tersebut remaja mampu menjadi pribadi yang baik atau buruk, terutama bagi diri sendiri maupun terhadap orang lain. Peraturan moral akan memberikan kesadaran pada siswa agar mereka mampu berperilaku sebaik-baiknya agar tidak merusak pada diri sendiri dan oranglain.

Menurut Kohlberg (dalam JohnW, 2003: 35) tingkat perkembangan moral terdiri dari:

1. Tingkat prakonvensional

a. Tahap 1

Pada tahap ini, pemahaman anak tentang baik dan buruk, benar dan salah, ditentukan oleh akibat fisik yang ditimbulkan oleh tindakan itu seperti: hukuman atau penghargaan yang bersifat fisik.

b. Tahap 2

Pada tahap ini, anak memahami bahwa tingkah laku benar, baik, pantas, tergantung kepada apakah tingkah laku itu

memuaskan, menimbulkan kenikmatan pada diri sendiri atau orang lain. Dalam melakukan tingkah laku sosial yang adil menurut anak, apabila hubungan itu saling memberi keuntungan timbal balik.

2. Tingkat konvensional

a. Tahap 3

Pada tahap ini, remaja memahami bahwa tingkah laku moral adalah mengakui dan mengikuti aturan- aturan yang telah ditentukan oleh orang- orang. Ketakutan terhadap hukuman atau mendapatkan penghargaan sebagai pedoman untuk bertingkah laku seperti yang diinginkan orang dewasa.

b. Tahap 4

Pada tahap ini, perkembangan moral ditandai oleh pemahaman anak bahwa tingkah laku yang baik atau benar adalah mentaati aturan- aturan dan hukum- hukum yang telah disepakati dan menguasai kehidupan bermasyarakat.

3. Tingkat postkonvensional

a. Tahap 5

Pada tahap ini seseorang memiliki pemahaman bahwa nilai dan hukum adalah relatif dan standar yang memiliki satu orang akan berbeda dengan orang lain. Ia menyadari bahwa hukum memang penting bagi suatu masyarakat, namun hukum sendiri

dapat dirubah. Ia percaya bahwa beberapa nilai dapat, seperti kebebasan, lebih penting daripada hukum.

b. Tahap 6

Pada tahap ini, seseorang sudah membentuk standar moral yang didasarkan pada hak manusia secara universal. Ketika dihadapkan pada suatu konflik antara hukum dan kata hati, ia akan mengikuti kata hatinya walaupun keputusan ini dapat memunculkan resiko pada dirinya.

Berdasarkan tahap- tahap perkembangan moral yang dikemukakan Kohlberg tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja atau siswa SMP sudah berada pada tingkat konvensional yaitu tahap 3 dan 4. Pada tahap tersebut siswa mengikuti peraturan- peraturan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Ketakutan terhadap hukum atau mendapat penghargaan sebagai pedoman untuk bertindak laku, seperti yang diinginkan orang lain. Bagi remaja/ siswa SMP yang mencapai perkembangan moral postkonvensional yang merupakan tingkat perkembangan moral tertinggi, mereka telah menginternalisasi moral menjadi miliknya sendiri, sehingga remaja melakukan tingkah laku atas dasar kesadarannya sendiri.

5. Cara Membentuk Kedisiplinan

Dalam membentuk kedisiplinan orangtua berkewajiban untuk mendidik anak dengan baik, cara orang tua mendidik anaknya besar

pengaruhnya terhadap disiplin anak dalam belajar, hal ini dipertegas oleh

Sudjpto Wirowidjojo (dalam Slameto : 2003: 61) menyatakan bahwa :

Keluarga adalah tenaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Untuk itu dapat dipahami keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan anak, karena akan berpengaruh terhadap cara belajarnya.

Ada tiga cara atau metode yang digunakan orang tua dalam membentuk atau merencanakan disiplin pada anaknya, cara atau metode yang digunakan itu adalah sebagai berikut :

a. Cara Otoriter

Pada cara ini posisi orang tua sangat menentukan, yang pertama: orang tua menentukan aturan-aturan dan batas-batas mutlak untuk ditaati anak, dipatuhi, jika melanggar akan dikenai hukuman ataupun sangsi. Yang kedua yaitu orang tua memerintah dan memaksa anak untuk rajin belajar, tanpa memperhitungkan keadaan anak, tanpa menyelami sikap keragaman anak. Sedangkan yang ketiga, anak patuh menurut saja pada peraturan dan kebijakan yang dijalankan oleh orang tua.

b. Cara bebas

Pada cara ini orang tua memberi kesempatan atau kebebasan pada anak, yakni dengan cara : orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberikan batasan dari tingkah lakunya dalam kegiatan belajar, orang tua memberikan kebebasan

secara patuh kepada anak dan orang tua member kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri.

c. Cara Demokratis

Pada cara ini antara orang tua dengan anak dengan cara : orang tua memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, orang tua memperhatikan keinginan dan pendapat anak, orang tua memberikan kebebasan kepada anak dengan kebebasan yang tidak dengan harapan agar anak dapat bertindak sesuai keberadaan dan tanggung jawab. Sedangkan yang terakhir adalah orang tua menanamkan aturan yang didapat bersama keluarga (Singgih D Gunarsa,1986).

Jadi dengan diterapkannya disiplin demokratis pada diri anak dapat dijadikan langkah awal untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Dari uraian tentang disiplin tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin belajar dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan dengan cara membiasakan diri hidup secara teratur, mengerjakan pekerjaan sesuai dengan membiasakan diri hidup secara teratur, mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan serta tempat yang telah direncanakan, dan memiliki pola berfikir yang logis. Membiasakan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan belajar tidak secara mendadak atau dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan belajar tidak secara mendadak atau dalam waktu yang relatif singkat, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama, apalagi

dalam membentuk pola berfikir yang logis ini diperoleh sebagai hasil pembentukan diri yang cukup lama.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin dalam Peraturan Sekolah

Disiplin akan terhenti apabila tidak mendapatkan dukungan dan bantuan dari semua pihak. Faktor yang bisa mempengaruhi disiplin dan menimbulkan perilaku tidak berdisiplin, seperti yang dikemukakan oleh Dodson (dalam Wantah: 2005) menyebutkan lima faktor penting dalam penanaman disiplin anak, yaitu:

a. Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga

Bila orangtua sejak kecil terbiasa hidup dalam lingkungan yang keras, pemabuk, tidak disiplin, tidak menghargai orang lain, bertingkah laku semaunya, maka kebiasaan itu akan terbawa ketika orangtua membimbing dan menanamkan disiplin pada anaknya.

b. Sikap dan karakter orangtua

Faktor ini sangat mempengaruhi cara-cara orangtua dalam menanamkan disiplin kepada anaknya. Orangtua yang mempunyai watak yang otoriter, suka menguasai, selalu menganggap diri benar, dan tidak mempedulikan orang lain, akan cenderung membina disiplin anak-anaknya secara otoriter pula.

c. Latar belakang pendidikan dan status social ekonomi keluarga

Orangtua yang mengecap pendidikan menengah ke atas dan memiliki status social ekonomi yang baik, dalam arti dapat memenuhi

kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga, dapat mengupayakan pendidikan dan pembentukan disiplin yang lebih terencana, sistematis, dan terarah disbanding dengan keluarga yang mempunyai pendidikan rendah, dan secara ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang layak.

d. Keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga

Keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga adalah faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap upaya penanaman disiplin dalam keluarga. Ketidakutuhan dan ketidakharmonisan dalam keluarga akan mempengaruhi fungsi-fungsi orangtua dalam mendidik, membentuk dan mengembangkan disiplin pada anak-anak.

e. Cara-cara dan tipe perilaku parental

Faktor lain dalam keluarga parental yang juga turut mempengaruhi upaya pembentukan disiplin anak usia dini adalah cara-cara dan tipe perilaku parental, yaitu perilaku orangtua dalam membimbing, mendidik dan menanamkan disiplin pada anaknya.

C. Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Disiplin dalam Hasil Belajar Siswa

Para ahli psikologi juga memberikan dua macam pengertian perhatian, yaitu:

- a. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.
- b. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. (Sumadi Suryabrata, 1984:14)

Menurut Slameto (1998:246) Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah perhatian orang tua.

Perhatian pada hakekatnya adalah pemusatan energi psikis terhadap suatu objek, begitu juga dengan disiplin yang memerlukan sikap mental yang mengandung kerelaan untuk melakukan rentetan kegiatan dalam rangka menunaikan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan. Untuk menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan disiplin membutuhkan uluran tangan orang lain. Menurut Oemar Hamalik (2000:107) "Masalah disiplin merupakan indikasi penyimpangan perilaku di kalangan anak-anak. Anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapat perhatian dan pendidikan yang baik dari orangtua". Menurut Pearl Cassel (1986:13) "Setiap anak mengalami perkembangan bukan hanya dalam kejiwaan, tetapi juga dalam bidang sosial-emosional, seorang anak pada hakekatnya membutuhkan perlakuan kasih sayang dan perhatian orang lain terutama orang tuanya sendiri".

Apabila orangtua menggunakan teknik memberi perhatian, semangat, menurut Manaster dan Corsini (1982:96) yaitu "setiap pelanggaran berawal dari rumah: anak-anak hanya menyerang orang lain apabila mereka sudah terlatih menyerang dalam keluarga. Orangtua yang kurang sopan atau alfa memanjakan akan menurunkan pelanggaran-pelanggaran yang sama melalui metode tuntutan yang salah kepada anak. Tuntutan orangtua yang lebih baik merupakan pemecahan utama yang mampu meniadakan pelanggaran atau kenakalan.

Dalam memperhatikan anak sama dengan mengamati anak, yang dimaksudkan adalah bahwa para orangtua cenderung hanya memperhatikan hal-hal yang ada pada diri anak-anak mereka yang berkaitan langsung dengan diri mereka. Keberadaan orangtua di hadapan seorang anak bisa mempengaruhi perilaku anak itu dalam berbagai cara. Jadi, para orangtua mungkin gampang percaya bahwa yang mereka lihat adalah perilaku atau watak anak mereka yang sesungguhnya. Padahal sebenarnya, perilaku anak mereka sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan perhatian dari mereka.

Orangtua yang disiplin, yaitu mereka yang bisa bersikap tegas, layak dipercaya, dan dapat berkomunikasi dengan jelas pasti mampu menciptakan sesuatu sistem dan menjadi suri tauladan bagi anak. Orangtua seperti ini dapat mendorong anak untuk menjadi disiplin juga. Alasan utama mengapa anak yang bermasalah tidak mau berubah” karena kedua orangtua mereka tidak bersedia mengubah cara mereka dalam mengatasi setiap masalah.”

Menurut Suryabrata (2000:23) menjelaskan bahwa perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan. Pengertian perhatian orangtua yang dimaksud di sini adalah tanggapan siswa atas perhatian orangtuanya terhadap pendidikan anaknya yaitu tanggapan tentang bagaimana cara orang tuanya memberikan bimbingan belajar di rumah, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran, memberikan dorongan

untuk belajar, memberikan pengawasan, memberikan pengarahan pentingnya belajar.

Secara alamiah sejak sebuah keluarga terbentuk, sebenarnya ia telah memiliki tanggung jawab sosial untuk membentuk disiplin anak-anaknya.

Menurut Dewi (2002 : 46)

Disiplin berasal dari kata “disiple”, yakni seseorang yang belajar atau secara sukarela mengikuti seseorang pemimpin. Orangtua dan guru adalah pemimpin dan anak belajar dari mereka cara hidup yang berguna yang akan membuat mereka bahagia. Jadi disiplin merupakan suatu cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui kelompoknya sehingga ia dapat bahagia karena diterima oleh kelompoknya.

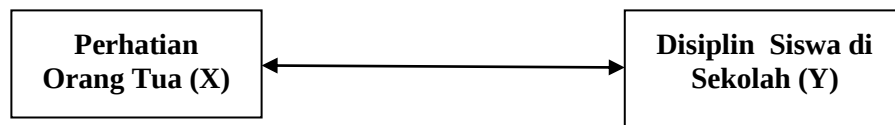
Berdasarkan pemahaman tersebut diatas maka jelas bahwa anak akan selalu melakukan hal sesuai dengan pemimpin yang ada dalam kehidupannya seperti pemimpin dalam keluarga adalah orang tua dan pemimpin dalam sekolah adalah guru. Seorang anak yang memiliki rasa disiplin yang baik adalah mereka yang mendapatkan perhatian orang tua yang baik pula.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian adalah kerangka acuan yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah ada dirumuskan ke dalam kerangka konseptual dan hubungan antara masing-masing variable yang diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yang berfokus pada disiplin siswa yang melibatkan perhatian orangtua sebagai variable bebas (X), dan disiplin siswa merupakan variabel terikat (Y).

hubungan kedua variable ini dapat dilihat seperti pada gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dengan Disiplin Siswa di Sekolah



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perhatian orangtua dengan disiplin anak di SMP Negeri 4 Koto XI Tarusan, dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Secara keseluruhan hasil dari Perhatian Orangtua di SMP Negeri 4 Koto XI Tarusan tergolong kurang baik.
- b. Secara keseluruhan hasil dari disiplin siswa di SMP Negeri 4 Koto XI Tarusan tergolong kurang baik.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara Perhatian orangtua dengan disiplin siswa di SMP Negeri 4 Koto XI Tarusan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi orangtua, lebih memberikan perhatian pada anak dengan baik agar siswa merasa dirinya dihargai dan dianggap keberadaannya, dan orangtua diharapkan mampu memberikan perhatian yang mampu menjadikan siswa disiplin dalam sekolah.
2. Guru pembimbing juga harus mempersiapkan siswanya dengan memberikan pemahaman berupa materi, memberikan contoh yang baik, mendidik siswanya dan mempersiapkan lingkungan sosial yang kondusif

yaitu dengan menggunakan layanan informasi, bimbingan dan konseling kelompok.

3. Penelitian ini hanya mengungkapkan satu aspek dari keluarga yang memberi perhatian kepada anaknya sehingga anaknya mampu menjalankan peraturan di sekolah dengan disiplin.

Selanjutnya peneliti merekomendasikan perlu adanya penelitian lanjutan yang melihat hubungan perhatian orangtua dengan faktor lain.